

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2013 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, atau sekolah yang bersangkutan di mana anak didik belajar. Di sekolah inilah anak didik menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan murid.

Interaksi edukatif antara guru dan murid berwujud proses pembelajaran (belajar-mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait berbagai komponen diantaranya; tujuan instruksional, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara) 2006, hal.76

Dari berbagai komponen tersebut, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini sebagiannya tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru. Di sisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Tentunya ini tergantung ketepatan guru dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah digariskan. Karena itu, guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam tujuan instruksional. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran, sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, salah satunya memuat materi cara membaca puisi. Materi cara membaca puisi sangat penting sebagai dasar penguasaan kemampuan dalam olah vokal, penekanan intonasi, maupun penghayatan terhadap isi puisi.

Kenyataan di lapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode pembelajaran drill, tampaknya tidak semua guru mengetahuinya. Mayoritas guru masih menerapkan konsep pembelajaran tradisional yang merupakan warisan dari guru-guru sebelumnya. Terutama dalam hal pembelajaran materi puisi, guru lebih banyak berceramah dibanding melatih siswa didiknya untuk berbuat, berlaku, dan beraplikasi. Hal itu didasarkan pada hasil belajar siswa tentang materi puisi masih banyak ditemukan membaca puisi yang biasa bukan membaca puisi yang luar biasa. Hal ini terjadi pada siswa MIS Sinar Baru di kelas VI, tampak masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi secara baik dan benar. Kondisi ini terlihat dari nilai membaca puisi dalam kegiatan belajar mengajar yang diperoleh, yaitu 6,0 (enam koma nol) pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Angka ini masih berada di bawah dibandingkan dengan angka standar ketuntasan 7,0 sebagaimana yang ditetapkan kurikulum KTSP.

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat membaca puisi adalah hal penting yang harus dikuasai dan diketahui anak. Walaupun nilai yang didapatkan tersebut hanya bersifat kognitif dan psikomotorik, namun sudah sepatutnya menjadi bahan perhatian. Nilai yang tinggi hendaknya diikuti dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan, merupakan harapan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih khusus pada materi membaca puisi merasa sangat perlu untuk meningkatkan nilai yang diperoleh siswa. Salah satu cara

dengan menerapkan metode drill dalam pelajaran membaca puisi. Tentu, harapan untuk meningkatkan nilai rata-rata sesuai standar ketuntasan belajar (7.0) yang ditetapkan KTSP akan menjadi target dalam penggunaan metode drill. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE DRILL KELAS VI MIS SINAR BARU KECAMATAN BATANG ALAI UTARA”

Untuk menghindari pemahaman keliru terhadap judul diatas, perlu dijelaskan beberapa hal berikut:

1. Kemampuan berarti kesanggupan/kecakapan/kekuatan. Secara definisi kemampuan adalah kapasitas seseorang individu ataupun keterampilan yang diperoleh untuk melakukan/mengerjakan sesuatu.
2. Bahasa Indonesia adalah materi-materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VI semester II tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan materi membaca puisi.
3. Metode drill adalah satu cara mengajar dengan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran materi membaca puisi di kelas VI MIS Sinar Baru Kecamatan Batang Alai Utara masih berjalan monoton.

2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran materi membaca puisi.
6. Rendahnya kemampuan siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktifitas guru dengan metode drill dalam pembelajaran membaca puisi kelas VI MIS Sinar Baru Kecamatan Batang Alai Utara.
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi kelas VI MIS Sinar Baru Kecamatan Batang Alai Utara dengan menggunakan metode drill?
3. Apakah pembelajaran dengan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi siswa kelas VI MIS Sinar Baru Kecamatan Batang Alai Utara?

D. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa membaca puisi kelas VI MIS Sinar Baru diatasi dengan metode drill dalam pembelajaran materi membaca puisi.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran drill dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI membaca puisi di MIS Sinar Baru Kecamatan Batang Alai Utara.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode drill
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode drill
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui metode drill kelas VI MIS Sinar Baru Kecamatan Batang Alai Utara

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode drill dalam meningkatkan membaca puisi siswa (tergambar dalam nilai) pada materi membaca puisi
2. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi, yang tergambar dari nilai yang diperoleh.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dirancang sebanyak 5 (lima) bab, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan pembelajaran khususnya metode drill dan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca puisi.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V Penutup didalamnya berisi simpulan dan saran.